

PEMBINAAN DISIPLIN SANTRI PROGRAM TAFALUQUH PONDOK PESANTREN AL-BAHJAH CILIMUS

Fatimah Az Zahro¹, Syifa Nurul Fadilah², Kulsum³, Dida Wardatus Salsabila⁴

^{1,2,3,4} Manajemen Pendidikan Islam, STAI Al-Bahjah, Indonesia

Email: fatimahazzahro.id@staialbahjah.ac.id¹, Syifanurulfadila24@gmail.com²,

alfaqirohazumi@gmail.com³, wardasalsabila2019@gmail.com⁴

DOI: 10.61553/ascent.v1i1.18	p-ISSN: 3025-5732	e-ISSN: 3025-5600
Diterima: 18 Agustus 2023	Disetujui: 23 Agustus 2023	Diterbitkan: 31 Agustus 2023

Abstract :

This study aims to describe the discipline development of Tafaqquh program students at Al-Bahjah Islamic Boarding School in Cilimus. The type of approach in this research is a qualitative approach with descriptive research. The data and data sources used are primary data and secondary data. The data sources in this study are 1) coordinator, 2) teaching staff, and 3) students. Data collection techniques with non-participant observation and structured interviews. Interviews were conducted with the Cilimus branch coordinator, teaching staff, and students. Data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of this study are the type of discipline coaching applied to the Tafaqquh program at Al-Bahjah Islamic Boarding School in Cilimus is authoritarian and free and controlled which makes students bound to existing rules but still given freedom with specified limits. Discipline coaching techniques are carried out through external control where coaches and administrators emphasize discipline continuously. This slowly fosters santri awareness of discipline. The punishment given is based on violation points which are calculated every day and the type of punishment educates the students. Factors that influence santri discipline include punishment, rewards, the environment, and the example of a teacher who is highly respected by them. The discipline development of students in the tafaqquh program of Al-Bahjah Islamic Boarding School runs and is well managed so that it can raise awareness in students to be disciplined.

Keywords: *discipline, guidance, pesantren, santri.*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan disiplin santri program Tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus. Jenis pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dan sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini yaitu 1) koordinator, 2) staf pengajar, dan 3) santri. Teknik pengumpulan data dengan observasi non partisipan dan wawancara terstruktur. Wawancara dilakukan dengan koordinator cabang Cilimus, staf pengajar, dan santri. Analisis data yang dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini yakni jenis pembinaan disiplin yang diterapkan pada program Tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus adalah otoritarian dan bebas terkendali yang menjadikan santri terikat pada aturan yang ada namun tetap diberi kebebasan dengan batasan-batasan yang ditentukan. Teknik pembinaan disiplin dilakukan melalui *external control* dimana pembina serta pengurus menekankan kedisiplinan secara kontinu. Hal tersebut perlahan-lahan menumbuhkan kesadaran santri untuk disiplin. Hukuman yang diberikan berdasarkan poin pelanggaran yang dihitung setiap harinya dan jenis hukumannya mendidik santri.

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri diantaranya hukuman, *reward*, lingkungan, serta teladan sosok guru yang sangat dihormati mereka. Pembinaan disiplin santri program tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah berjalan dan dikelola dengan baik sehingga mampu memunculkan kesadaran pada diri santri untuk disiplin.

Kata Kunci: *disiplin, pembinaan, pesantren, santri*

PENDAHULUAN

Disiplin merupakan suatu tindakan seseorang yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai peraturan. Astuti, dkk (2022) menyatakan bahwa disiplin adalah suatu keadaan dimana sikap, penampilan, dan perilaku siswa harus sesuai dengan tatanan nilai, standar, dan peraturan yang berlaku di sekolah atau tempat tinggal siswa tersebut. Penegakan disiplin menjadi suatu keharusan bagi setiap lembaga pendidikan agar tujuan lembaga yang telah ditetapkan dapat tercapai tanpa ada kendala yang disebabkan oleh pelanggaran disiplin peserta didik.

Pembinaan disiplin kepada peserta didik merupakan sebuah usaha untuk meminimalisir penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh peserta didik selama di sekolah atau bahkan ketika di luar sekolah. Hal ini selaras dengan Fadhilah (2018) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan dari pembinaan disiplin siswa adalah untuk mendorong siswa untuk berkembang secara pribadi dan berubah dari ketergantungan ke tidak ketergantungan, yang menghindari masalah. Kemudian Susanto (2018) menambahkan bahwa pembiasaan disiplin sangat bermanfaat bagi siswa di masa mendatang, meskipun disiplin mungkin terlihat berat pada awalnya dan dapat mengekang kebebasan siswa, pada akhirnya akan menjadi kebiasaan yang baik untuk disiplin.

Annisa (2019) menegaskan bahwa *outcome* pendidikan dilihat dari perilaku lulusan pendidikan formal saat ini dapat dirasakan adanya banyak ketimpangan, seperti korupsi, perkembangan seksualitas liberal di kalangan anak muda, tawuran, narkoba, dan pencurian. Untuk menghindari perilaku yang tidak diinginkan tersebut, perlu ditanamkan nilai-nilai kedisiplinan yang membimbing siswa menuju masa depan yang lebih baik.

Pembinaan disiplin tidak hanya berkaitan dengan perilaku dan tingkah laku peserta didik dalam bersosialisasi tetapi juga akan berkaitan dengan kegiatan belajar mereka di kelas. Ketika peserta didik sudah terbiasa disiplin maka dalam pembelajaran pun mereka akan menerapkan kedisiplinan tersebut. Sehingga akan menghasilkan ketertarikan dalam belajar. Pahlevi dan Kristiani (2021) dalam penelitiannya menemukan kedisiplinan siswa memiliki korelasi positif dengan prestasi belajar mereka. Dengan kata lain, semakin disiplin siswa terhadap aturan dan tata tertib sekolah atau ketika mereka mengikuti pelajaran di kelas, semakin baik mereka belajar.

Selain membimbing siswa menjadi pribadi yang lebih baik, pembinaan disiplin menjadi salah satu hal yang penting dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Siregar (2022) menjelaskan bahwa salah satu cara untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan menetapkan atau menyusun tata tertib sekolah serta sanksi/hukuman bagi siswa yang melanggar tata tertib tersebut. Aturan atau

tata tertib siswa inilah yang kemudian menjadi pedoman atau acuan bagi siswa dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.

Pembinaan disiplin pada peserta didik ini menjadi hal yang menarik untuk diteliti dalam sebuah lembaga pendidikan. Sandy (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik di MA Al-Falah memfokuskan pada proses *planning, organizing*, pelaksanaan, dan dampak manajemen disiplin pembelajaran terhadap siswa, serta faktor yang menjadi penghambatnya. Penelitian ini menemukan bahwa adanya fungsi manajerial kepala sekolah yang tidak maksimal menyebabkan kedisiplinan sumber daya di sekolah masih belum baik.

Rosesti (2020) dalam penelitiannya dengan judul Manajemen Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya memfokuskan pada usaha pembinaan disiplin melalui keteladanan, pemberian motivasi, pengawasan, dan hukuman. Penelitian tersebut didapatkan bahwa pembinaan disiplin melalui keteladanan, pemberian motivasi, pengawasan, dan hukuman sudah terlaksana dengan baik dimana guru-guru sudah memberikan keteladanan dalam bertingkah laku, pemberian semangat dalam belajar serta apresiasi pada siswa yang berperilaku baik, memeriksa kehadiran dan kelengkapan atribut siswa setiap hari, dan berkoordinasi dengan orang tua siswa terkait pemberian hukuman.

Handriyani dan Somantri (2019) dengan penelitiannya yang berjudul Pembinaan Disiplin Siswa bertujuan untuk mendeskripsikan pembinaan disiplin siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa di SMP Negeri 10 Kota Bengkulu secara umum mematuhi peraturan sekolah, tetapi masih ada beberapa siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang berkaitan dengan tata tertib dalam belajar, bersikap, kewajiban-kewajiban siswa, kehadiran siswa, dan larangan siswa.

Berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak mendeskripsikan dampak manajemen pembinaan disiplin terhadap siswa dan tidak hanya membahas usaha pembinaan disiplin yang dilakukan. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pembinaan disiplin yang berkaitan dengan jenis disiplin, teknik pembinaan disiplin, hukuman, serta faktor yang mempengaruhi kedisiplinan santri pada program Tafaqquh di Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus pada program Tafaqquh. Tempat penelitian ini berada di Bandorasa Wetan, Kecamatan Cilimus, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, 45556. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang didapatkan secara langsung melalui lisan atau tulisan dari orang yang diamati. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini dipilih guna mendeskripsikan manajemen pembinaan disiplin santri program Tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus.

Data primer dalam penelitian ini adalah dari hasil wawancara dan observasi terkait manajemen pembinaan disiplin santri program Tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini berupa dokumen terkait peraturan, hukuman, serta data kasus santri. Sumber data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari kordinator, staf pengajar, dan santri.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu teknik observasi dan teknik wawancara (*interview*). Observasi atau pengamatan untuk mengamati pembinaan disiplin pada santri program Tafaqquh. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dalam artian peneliti tidak ikut serta dalam proses pembelajaran dan hanya sebagai pengamat objek yang menjadi yang menjadi penelitian.

Wawancara dalam penelitian dilakukan untuk mengetahui dan mencari informasi yang melalui hasil tanya jawab dengan sumber informasi secara langsung. Selain itu wawancara juga dapat mengungkapkan bagaimana sebenarnya yang terjadi dalam manajemen pembinaan disiplin santri program Tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, dimana wawancara yang dilaksanakan secara terencana dengan berpedoman dengan daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan oleh peneliti kepada kordinator cabang, tenaga pendidik, dan santri.

Aktivitas analisis data dalam penelitian ini, yaitu reduksi data dengan memfokuskan pada hal yang berkaitan dengan manajemen pembinaan disiplin yang dilakukan, penyajian data yang didapatkan dari temuan hasil reduksi data, serta penarikan kesimpulan terkait manajemen pembinaan disiplin santri.

Penelitian ini melalui beberapa tahapan yang diawali dengan menetapkan fokus penelitian yakni manajemen pembinaan disiplin santri program Tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus, diikuti dengan persiapan instrumen penelitian berupa lembar wawancara terhadap kordinator cabang, pengajar, serta santri. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data menggunakan model Miles and Huberman, dengan alur reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka diperolehlah informasi mengenai hasil penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jenis Pembinaan Disiplin

Pondok Pesantren Al-Bahjah yang berpusat di Cirebon memiliki banyak cabang dimana setiap cabangnya belum tentu mengadakan fokus pembelajaran yang sama. Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus merupakan salah satu cabang Pondok Pesantren Al-Bahjah yang mengadakan program Tafaqquh. Segala yang terjadi di cabang pondok pesantren harus selalu berdasarkan pada aturan yang ditetapkan oleh pusat dan dapat dikembangkan oleh cabang masing-masing. Pengembangan tersebut dengan memperhatikan fokus program yang diadakan tiap cabang, termasuk pada penegakan disiplin pada santri.

Pembinaan disiplin pada santri program Tafaqquh di Pondok Pesantren Al-

Bahjah Cilimus dikendalikan oleh ketua cabang dan diimplementasikan oleh pengurus pondok cabang. Penyusunan tata tertib atau aturan yang dilakukan menerapkan sistem poin yang berlaku setiap santri melanggar aturan yang dibuat. Meski aturan sudah ditetapkan dengan ketat oleh pengurus pondok, santri tetap diberi kebebasan dengan memperhatikan batasan-batasan yang ada.

Berdasarkan keadaan tersebut jenis pembinaan disiplin yang diterapkan pada santri program Tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus menggunakan jenis otoritarian dan bebas terkendali. Disiplin otoritarian memaksa santri untuk mematuhi segala tata tertib yang ada dan diberikan sanksi jika melanggarnya. Jenis ini wajar dan baik untuk dilakukan dalam suatu pondok pesantren karena santri dilatih untuk menjadi keluaran yang diinginkan oleh pondok pesantren. Oleh karena itu harus dibentuk berdasarkan aturan yang ditetapkan.

Hal ini selaras dengan Nadifa dan Muttaqin (2023) yang menyatakan bahwa dengan menggunakan disiplin otoriter dapat mengikat santri dengan peraturan yang mendorong atau bahkan memaksa mereka untuk didisiplinkan. Jika santri melakukan kesalahan, hukuman akan membuat mereka jera sehingga mereka ingin mematuhi peraturan agar tidak dihukum.

Saat ini, penerapan pembinaan disiplin otoritarian memang dipandang kurang baik untuk diterapkan karena akan mempengaruhi kepribadiannya. Seperti yang dijelaskan oleh Hurlock dalam Rochimi dan Suismanto (2018) bahwa anak yang mengalami disiplin otoriter akan sangat patuh di hadapan orang dewasa, tetapi agresif di antara teman sebayanya, cenderung membenci orang-orang yang berkuasa, serta cenderung menjadi anak yang kurang beradaptasi dengan individu dan masyarakat.

Dampak negatif dari pembinaan disiplin otoriter tersebut akan terjadi pada lembaga pendidikan yang benar-benar mengatur dan mengontrol siswa tanpa ada kebebasan. Sedangkan yang diterapkan di program Tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus turut mengimbanginya dengan pembinaan disiplin yang bebas terkendali. Pembinaan bebas terkendali ini memberikan kebebasan pada santri namun tetap mematuhi batasan-batasan yang ada. Jenis ini akan menumbuhkan kesadaran dalam diri santri bahwa aturan atau batasan yang dibuat adalah untuk kebaikan mereka. Disiplin bebas terkendali dikenal juga dengan disiplin demokratis. Larasati (2019) menjelaskan disiplin yang dibangun secara demokratis adalah tentang memberikan kebebasan yang seluas-luasnya kepada siswa berdasarkan rasa tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Pembinaan disiplin yang diterapkan pada santri program Tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus memadukan jenis otoritarian dan bebas terkendali. Hal ini memperhatikan psikis santri yang tidak mungkin dikendalikan secara total karena akan membuatnya tertekan namun tetap harus ada aturan yang dipatuhi dan diberikan sanksi agar munculnya kesadaran pada diri mereka.

Teknik Pembinaan Disiplin

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa aturan yang ada di program Tafaqquh

Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus telah disusun dengan matang oleh pengurus cabang dikoordinatori oleh ketua cabangnya. Penyusunan aturan ini tidak melibatkan santri. Oleh karena itu tidak diterapkannya teknik *cooperative control* dimana santri dilibatkan dalam penyusunan aturan disiplin sehingga merasa diakui keberadaannya.

Pembinaan disiplin santri dilakukan oleh pengurus pondok melalui pemberian nasehat, sosialisasi peraturan, pengawasan, serta pemberian hukuman. Pemberian nasehat pada santri untuk senantiasa disiplin juga dilakukan oleh Buya Yahya selaku pendiri dan pembina Pondok Pesantren Al-Bahjah. Dorongan dan bimbingan khusus dari Abuya khusus bagi para santri pusat maupun cabang dengan kegiatan daring melalui aplikasi *Zoom* satu pekan sekali pada hari Jum'at pagi. Berdasarkan hal tersebut, pembinaan disiplin yang dilakukan merupakan upaya yang dilakukan oleh orang lain selain diri santri itu sendiri. Hal tersebut selaras dengan Saifuddin (2018) yang menjelaskan bahwa teknik pengendalian eksternal adalah pengendalian diri dari luar berupa bimbingan dan nasihat. Teknik pendisiplinan ini cenderung melakukan kontrol (terkadang harus diperketat dan dapat dikenakan sanksi untuk setiap pelanggaran).

Teknik eksternal ini dilakukan agar dapat munculnya kebiasaan disiplin dan kesadaran santri dalam mematuhi aturan. Sebelumnya telah dijelaskan bahwa jenis pembinaan disiplin yang juga diterapkan di program Tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus adalah bebas terkendali dimana santri akan mengetahui batasan dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya untuk mematuhi segala aturan yang ada. Secara tidak langsung para pengurus pondok ini juga selalu berupaya agar disiplin dapat muncul dari diri mereka sendiri. Hal tersebut termasuk dalam teknik *internal control* dimana menurut Rifa'i (2018) teknik pengendalian intern merupakan teknik kedisiplinan yang berusaha untuk menjadikan diri siswa disiplin dengan menyadari pentingnya kedisiplinan. Setelah sadar, siswa akan mawas diri dan berusaha melatih diri. Jika teknik pelatihan kedisiplinan ini diterapkan di sekolah, maka pendidik harus dapat memberikan teladan bagi kedisiplinan, karena pendidik tidak akan dapat mendisiplinkan anak didiknya jika pendikiknya tidak disiplin. Oleh karena itu, pendidik harus memiliki pengendalian diri dan pengendalian batin yang baik. Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus juga menerapkan sejumlah aturan yang diperuntukkan untuk para pengurus pondoknya sehingga kedisiplinan tidak hanya dibuat untuk para santri program Tafaqquh tetapi juga untuk pengurus pondok pesantren. Sehingga santri tidak mencari-cari alasan untuk melanggar peraturan yang telah ditetapkan.

Hukuman

Hukuman yang diberlakukan dalam program Tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus ditegakkan oleh pengurus dan dibantu dengan tim keamanan yang berasal dari santri. Bentuk hukuman terkait pelanggaran yang dilakukan tercantum dalam buku manhajiyah. Buku manhajiyah ini menjelaskan aturan, tata tertib, serta sanksi. Adapun jenis sanksi terbagi dalam tiga kategori, yaitu jenis

ringan, sedang dan berat.

Pelanggaran ringan dihukum dengan hal yang mendidik, seperti melakukan bersih-bersih lingkungan. Hal ini dilakukan untuk memberi efek jera agar mereka enggan mengulangi pelanggaran tersebut. Pengurus pusat turut memberikan arahan untuk tidak memakai kekerasan fisik atau hal yang membahayakan kesehatan ketika memberikan hukuman seperti memukul menggunakan rotan, jalan jongkok, dan lain-lain. Sanksi bagi pelanggaran yang bersifat sedang atau berat melalui proses laporan terlebih dahulu kepada Pondok Pesantren Al-Bahjah Pusat. Sanksinya mendapat surat peringatan yang bertahap dari satu sampai tiga, jika santri sampai mendapatkan surat peringatan ketiga maka artinya santri tersebut telah dikeluarkan dari pondok pesantren.

Program Tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus menerapkan sistem poin bagi santri yang melanggar aturan. Kebijakan ini baru dilaksanakan pada bulan Juni 2023. Sistem pemberian hukuman ini dilakukan setiap hari. Setiap harinya dilakukan penghitungan poin pelanggaran pada hari sebelumnya dan santri melaksanakan hukuman pada hari tersebut.

Dewita dan Indrawadi (2020) menjelaskan bahwa hukuman mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab dan menerima resiko atas apa yang mereka lakukan. Diharapkan hukuman akan membuat jera siswa dan menyadarkan mereka tentang pentingnya kedisiplinan. Hukuman yang diberikan kepada siswa merupakan bentuk pengajaran dan harus mendidik.

Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Santri program Tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus memiliki kedisiplinan yang sangat baik. Meskipun belum 100% seluruh santri disiplin namun hanya sekitar 5% santri yang melanggar peraturan. Kedisiplinan yang sangat baik ini tentunya tak lepas dari beberapa faktor yang melatarbelakanginya.

Salah satu faktor yang menyebabkan santri tidak ingin melanggar adalah hukuman yang akan diterimanya. Hukumannya memang tergolong ringan yakni bersih-bersih lingkungan dengan durasi waktu tergantung jumlah poin pelanggaran, namun waktu yang mereka gunakan untuk melakukan hukuman tersebut adalah waktu istirahat mereka. Jadwal santri program Tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus sangat ketat sehingga waktu dengan durasi sedikit sangat berarti untuk mereka beristirahat.

Hukuman menjadi salah satu faktor yang membuat peserta didik enggan melanggar. Seperti hasil penelitian dari Dwiwinardo, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa indikator yang paling besar terkait kedisiplinan adalah hukuman dengan nilai rata-rata terbesar diantara indikator lainnya yaitu sebesar 465,6%. Menurutnya dengan menggunakan indikator hukuman ini, pihak sekolah berharap siswa menyadari, memperbaiki, dan memperbaiki perilaku yang salah.

Faktor hukuman ini juga termasuk kedalam faktor lingkungan. Lingkungan pondok pesantren yang memiliki peraturan yang tegas tentunya diiringi dengan hukuman yang mendidik. Hal ini selaras dengan penelitian dari Perwira, dkk (2022)

yang menemukan bahwa faktor lingkungan sekolah juga berperan dalam pembentukan kedisiplinan pada siswa, seberapa nyaman dan mendukungnya lingkungan sekolah bagi siswa untuk menerapkan kedisiplinan. Tata tertib harus dipatuhi oleh semua siswa sebagai anggota sekolah, bukan hanya siswa saja namun guru juga harus patuh. Jika melakukan kesalahan maka akan menerima hukuman. Hukuman untuk mencegah yang indisipliner. Oleh karena itu, memang lingkungan sekolah juga merupakan faktor pendukung dalam menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan kepada siswa.

Selain hukuman yang diterapkan, pengurus program Tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus juga memberikan *reward* atau apresiasi kepada santri yang disiplin. Apresiasi yang diberikan dilakukan setiap minggu dan pada akhir tahun ajaran. Apresiasi setiap minggunya diberikan pada santri yang mempunyai poin pelanggaran yang paling sedikit atau tidak ada poin pelanggaran. Santri yang memiliki poin pelanggaran paling sedikit diumumkan di depan umum sehingga menjadi teladan bagi teman-temannya dan memotivasi santri lain untuk bisa seperti mereka. Bentuk apresiasi ini merupakan bentuk pujian, berbeda dengan apresiasi pada akhir tahun yang diberikan pada santri yang kedisiplinannya paling baik selama satu tahun, apresiasinya dalam bentuk hadiah. Pemberian apresiasi atau *reward* tentu menjadi hal yang penting diberikan sebagai motivasi bagi santri untuk bisa menjadi lebih disiplin.

Hal di atas selaras dengan Firdaus (2020) dalam penelitiannya yang menyatakan pentingnya *reward* bagi siswa karena *reward* tersebut menjadi motivasi atau kemampuan untuk membantu manusia mewujudkan atau mengaktualisasikan dirinya sebagai manusia. Pujian untuk prestasi atau keberhasilan siswa adalah untuk kepentingan guru terhadap siswanya. Ini juga merupakan cara komunikasi atau *feedback* positif yang diberikan guru kepada siswanya, sehingga siswa merasa didukung oleh guru dan merasa bahwa usaha mereka tidak sia-sia.

Santri program Tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus memiliki takdzim dan kekaguman yang sangat besar pada pembina mereka yakni Buya Yahya. Hal ini tentunya tak lepas dari kasih sayang seorang guru terhadap muridnya sehingga menggerakkan hati muridnya untuk mematuhi aturan. Pembinaan yang dilakukan oleh Buya Yahya setiap hari Jum'at pada santri diiringi dengan keteladanan. Kedisiplinan santri tumbuh dengan meneladani Buya Yahya. Sosok beliau sebagai guru tentu tak dapat dipungkiri mampu melatarbelakangi santri tidak melanggar aturan. Selain itu, sosok pengurus dan para pengajar yang selalu berusaha memberikan contoh teladan yang baik bagi santri, misalnya dengan berpakaian rapi dan masuk kelas tepat waktu, mengikuti kegiatan bersama memotivasi santri untuk meneladaninya. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dan Rasyidi (2022) yang menemukan bahwa keteladanan guru memiliki pengaruh yang baik dengan prosentase 61,2% dan perhatian yang diberikan oleh guru kepada siswa memberikan prosentase sebesar 75,4% dalam membentuk kedisiplinan siswa.

Faktor-faktor tersebut terbukti berkontribusi besar pada kedisiplinan santri. Hal ini dibuktikan dari rendahnya prosentase santri yang melanggar tata tertib dan tidak adanya santri yang membolos kegiatan karena mereka diajari untuk menghargai waktu. Meskipun harus melalui pembinaan disiplin yang ketat dan harus diawali dengan pengaruh orang lain, mereka memahami bahwa itu semua adalah tanggung jawab mereka dan untuk kebaikan mereka.

KESIMPULAN

Pembinaan disiplin pada santri program Tafaqquh Pondok Pesantren Al-Bahjah Cilimus menerapkan pembinaan disiplin yang ketat berdasarkan aturan dan tata tertib yang disusun oleh ketua cabang. Pembinaan yang otoriter dan bebas terkendali ini menghasilkan santri yang sadar akan batasan-batasannya. Menumbuhkan disiplin santri program Tafaqquh dilakukan dengan berbagai upaya dengan teknik eksternal yakni dari pembina hingga pengurus yang tak henti memberi arahan dan pengawasan terkait kedisiplinan santri. Sosok guru bagi santri merupakan teladan yang sangat utama dalam penerapan disiplin dalam diri mereka selain adanya hukuman dan lingkungan yang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, F. (2019). Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter disiplin pada siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 10(1), 69-74.
- Astuti, S., Fitriana, O., & Handayani, T. (2022). *Modul Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Palu: CV. Feniks Muda Sejahtera
- Dewita, E., & Indrawadi, J. (2020). Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 150-161.
- Dwiwinardo, E. G., Ningrun, B. D., Herawati, T., & Apriliantini, F. (2022). Faktor-Faktor Perilaku Kedisiplinan Siswa Di Sma Negeri 1 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. *JCOSE Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1), 60-65.
- Fadhilah. (2018). *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Firdaus. (2020). Esensi Reward dan Punishment dalam Diskursus Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 19-29.
- Handriyani, R., & Somantri, M. (2019). Pembinaan Disiplin Siswa. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 13(3), 342-350.
- Haryanti, T. (2019). Pengaruh Keteladanan Dan Perhatian Guru Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMK N 3 Dumai. *Jurnal Tadzakur*, 1(1), 38-49.
- Kristiani, E., & Pahlevi, T. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2), 197-211.
- Larasati, S. A., & Suharno, S. (2019). PERANAN GURU PPKn DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI MAN 3 BANTUL. *AGORA*, 8(2), 190-197.
- Muchtarom, M., Sumarni, A., Firman, F., & Sobarie, N. (2023). Penilaian Kualitas Kepemimpinan Pendidikan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 806-814.
- Nadifa, D., & Muttaqin, A. I. (2023). Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyyah di Pondok Pesantren Nurul Huda. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 3(1), 1-21.
- Novitasari, K., Suryaningrum, D. A., Suzanni, Susilawati, Zahro, F. A., Leuwol, F. S., Isnainiyah, G., Rahmasari, S. M., Dacholfany, M. I., Daimah, Azmi, U., Fitriani, N., Ghani, Y., Amalia, V., Murni. (2023). *Manajemen Pendidikan (Sebuah Teori dan Analisis)*. Majalengka: Edupedia Publisher.
- Perwira, A. N. P., Fitriana, S., & Mujiyono, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Brebes. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(4), 1393-1396.

- Rifa'i, M. (2018). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- Rochimi, I. F., & Suisyanto, S. (2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231-246.
- Rosesti, W. (2020). Pembinaan Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 2(1), 772-780.
- Saifuddin. (2018). *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sandy, S. D. A. (2020). Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik. *MUNTAZAM*, 1(1).
- Siregar, H. (2022). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Penegakan Disiplin Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar Manajemen dan tinggi (JMP-DMT)*, 86, 92.
- Susanto, Ahmad. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Zahro, F. A. (2020). MANAJEMEN PENDAYAGUNAAN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN DI MTs SALAFIYAH KOTA CIREBON. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 5(1), 1-23.